

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan perhitungan atau uji statistik.

Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian yang bersifat verifikatif, yaitu untuk menguji hipotesis yang dirumuskan guna menjawab rumusan masalah, yang berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan antar variable, ada tidaknya hubungan antar variable, ada tidaknya pengaruh antar variable dengan pelbagai variannya.

Peneliti menggunakan survey untuk memperoleh data. Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan datanya (Kriyantono,2012:59).

Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuisioner. Umumnya, pengertian survey dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Effendy, 2012:3).

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti melaksanakan survey kepada karyawan untuk mencari hubungan antara *self efficacy*, *locus of control*, lingkungan kerja dan efektivitas kepemimpinan dengan kepuasan kerja karyawan pada CV.Dermaga Mulia Abadi.

3.2 Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Margono (2017) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat penelitian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan CV. Dermaga Mulia Abadi berjumlah 98 karyawan periode November 2021.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 98 Karyawan CV. Dermaga Mulia Abadi.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono *dalam* Yudita (2021) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.

Table 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No. Instrumen
Self Efficacy (X1)	<ol style="list-style-type: none">1. Yakin dapat melaksanakan tugas tertentu2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	1, 2 3, 4 5,6 7,8 9,10
Locus Of Control (X2)	<ol style="list-style-type: none">1. Suka Bekerja keras2. Memiliki inisiatif yang tinggi3. Berorientasi pada pemecahan masalah4. Berusaha5. Stabil	11, 12 13, 14 15, 16 17, 18 19, 20

Lingkungan Kerja (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Karyawan 2. Tingkat Kebisingan Lingkungan Kerja 3. Peraturan Kerja 4. Penerangan 5. Sirkulasi Udara 6. Keamanan 	<p>21, 22</p> <p>23, 24</p> <p>25, 26</p> <p>27, 28</p> <p>29, 30</p> <p>31, 32</p>
Efektivitas Kepemimpinan (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. keberhasilan menyusun perencanaan dan penjadwalan program pelatihan. 2. keberhasilan mengkoordinasikan program pelatihan. 3. keberhasilan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan program pelatihan. 4. keberhasilan dalam mengatasi hambatan program pelatihan, dan 5. keberhasilan dalam pencapaian hasil pelatihan. 	<p>33, 34</p> <p>35, 36</p> <p>37, 38</p> <p>39, 40</p> <p>41, 42</p>
Kepuasan Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 	<p>43, 44</p> <p>45, 46</p> <p>47, 48</p> <p>49, 50</p> <p>51, 52</p>

Skala yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2011: 93)

Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|------------------|---------------|
| a. Sangat Sering | diberi skor 5 |
| b. Sering | diberi skor 4 |
| c. Kadang-Kadang | diberi skor 3 |
| d. Jarang | diberi skor 2 |
| e. Tidak Pernah | diberi skor 1 |

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau componentbased structural equation modeling.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurementmodel) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

3.5.1 Analisis Measurement Model (Outer Model)

▮ Convergent Validity

Mengevaluasi Loading Factor. Loading factor adalah sebuah nilai yang di hasilkan oleh setiap indikator untuk mengukur variabelnya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

▮ Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Ave yang diharapkan $> 0,5$

▮ Discriminant Validity

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada cross loading antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

|| Composite Reliability & Cronbach Alpha

Data yang diolah diharapkan memiliki nilai $> 0,7$ sehingga bisa dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.5.2 Analisis Struktural Model (Inner Model)

|| Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

|| Koefisien Determinasi (R²)

Nilai ini hanya dimiliki oleh variabel Y/Dependen/Endogen. R-Square digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

|| Model Fit

Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan coefficient determination (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Tahap terakhir dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah ada pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* menggunakan smartPLS 3.3.5. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values $<$ 0,05.